

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN KELUARGA DAN  
PENGETAHUAN TERHADAP PEMANFAATAN JAMBAN  
DI KUALA KAPIAS KOTA TANJUNG BALAI**

***THE INFLUENCE OF EDUCATION, FAMILY INCOME, AND  
KNOWLEDGE ON THE USE OF LATRINES IN  
KUALA KAPIAS, TANJUNG BALAI CITY***

Dady Hidayah Damanik<sup>1</sup>, Erlina Ester Rotua Siringoringo<sup>2</sup>, Hendry Kiswanto Mendrofa<sup>3</sup>,  
Elisabet Bre Boli<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada, Tanjungbalai, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program studi keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia  
email: [hidayahdady@gmail.com](mailto:hidayahdady@gmail.com)

**Abstrak**

Menurut survei WHO (2015) Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang penduduknya buang air besar di sungai, sawah, kebun dan tempat terbuka yaitu sebesar 12,9%. Data penggunaan jamban Kota Tanjungbalai tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga sebagai fasilitas buang air besar masih rendah yaitu 31%. Kebaruan dalam penelitian ini karena menganalisis tentang pemanfaatan jamban oleh masyarakat dari aspek pendidikan, pendapatan keluarga, dan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban di Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias Kota Tanjung Balai. Jenis penelitian ini survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 Responden dengan Tehnik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik Analisa data yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan pemanfaatan jamban dengan nilai p-value = 0,000 ( $p=0,000<0,05$ ). Ada pengaruh tingkat pendapatan dengan pemanfaatan jamban dengan nilai p-value = 0,000 ( $p=0,002<0,05$ ). Ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban dengan nilai p-value = 0,017 ( $p=0,017<0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini bahwa pendidikan, pengetahuan dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan jamban.

Kata kunci: Jamban; Pemanfaatan; Faktor pengaruh.

**Abstract**

According to a WHO survey (2015), Indonesia is one of the largest countries whose population defecates in rivers, rice fields, gardens, and open places, which is 12.9%. Data on the use of Tanjungbalai City latrines in 2022 shows that the use of family latrines as defecation facilities is still low at 31%. The novelty of this study is that it analyzes the use of restrooms by the community from the aspects of education, family income, and knowledge. This study aimed to explore the factors that affect the use of bathrooms in Environment VII of Beting Kuala Kapias Village, Tanjung Balai City. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional study approach. The number of samples in this study was 76 respondents with simple random sampling techniques. The data analysis technique used is the Chi-Square test. This study's results show that education influences the use of restrooms with a p-value = 0.000 ( $p = 0.000<0.05$ ). There is an influence on income level with latrine utilization with p-value = 0.000 ( $p=0.002<0.05$ ). There is an influence on the level of knowledge with the utilization of latrines with a p-value = 0.017 ( $p=0.017<0.05$ ). This study concludes that education, learning, and family income influence the use of restrooms.

Keywords: Latrine; Utilization; Influence factor.

Received: December 17<sup>th</sup>, 2022; 1<sup>st</sup> Revised Januari 3<sup>th</sup>, 2023; 2<sup>nd</sup> Revised January 15<sup>th</sup>, 2023;  
Accepted for Publication : January 23<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Dady Hidayah Damanik, Erlina Ester Rotua Siringoringo,  
Hendry Kiswanto Mendrofa, Elisabet Bre Boli  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu penggunaan jamban yang sehat, menurut (1), bahwa masih terdapat sekitar 17% atau sebesar 1,1 milyar populasi manusia yang berperilaku Buang Air Besar (BAB) ditempat terbuka, dari data tersebut 81% penduduk tidak menggunakan jamban dan Indonesia merupakan negara kedua terbesar setelah India yaitu 12,9% yang penduduknya buang air besar di sungai, sawah, kebun dan tempat terbuka lainnya.

Berdasarkan Cakupan Sanitasi di Indonesia yang dipantau melalui sistem Monitoring dan Evaluasi STBM Kemenkes (2022), terdapat beberapa Provinsi yang tidak memiliki akses jamban sehat permanen terendah yaitu Provinsi Papua dimana 73 % Kepala keluarga tidak memiliki akses jamban yang sehat dan permanen, Provinsi Papua Barat 70%, Kalimantan Barat 36% dan Provinsi Maluku sebesar 37%. Berdasarkan data survei di Sumatera Utara sendiri masih didapatkan 26% atau 547 Ribu keluarga yang masih buang air besar sembarangan (2). Data penggunaan jamban Kota Tanjungbalai tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga sebagai fasilitas buang air besar (BAB) masih rendah yaitu 31,0%. Rumah tangga belum memiliki fasilitas BAB cukup tinggi yaitu 42,2%. Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas BAB adalah 30,2% milik sendiri, 17,5% milik bersama, 5,0% milik umum dan 47,3% tidak pakai

(Profil Dinkes Kota Tanjungbalai, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Rawat Inap Siporipori tahun 2022, bahwa kelurahan tertinggi yang tidak memiliki jamban adalah Kelurahan Beting Kuala Kapias yaitu ada sebanyak 172 KK dari 2462 KK, tertinggi kedua adalah Kapias Pulau Buaya ada sebanyak 112 KK dari 1972. Kelurahan Beting Kuala Kapias secara administrasi terbagi menjadi 7 lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa lingkungan VII merupakan lingkungan yang paling banyak tidak memiliki jamban, dari 332 KK terdapat 43 KK tidak memiliki jamban. Masyarakat yang belum memiliki jamban tersebut masih terlihat BAB di sungai. Dari segi kesehatan lingkungan, perilaku ini sangat tidak baik dan mempermudah terjadinya penularan penyakit.

Ada beberapa faktor keluarga tidak menggunakan jamban yang sehat ketika buang air besar, menurut hasil penelitian (3) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, kebiasaan buang air besar, dan dukungan keluarga adalah faktor yang berhubungan terhadap pemanfaatan jamban sedangkan variabel pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, ketersediaan air bersih dan jarak tempat buang air besar tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan jamban.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemanfaatan jamban (4),(5),(6). Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis melakukan

penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga dan pengetahuan terhadap pemanfaatan jamban di Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias Kota Tanjungbalai.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini penelitian survey analitik menggunakan desain penelitian cross sectional study yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih dalam satu waktu secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias Kota Tanjungbalai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022. Pemilihan lokasi karena berdasarkan survei masih banyak ditemukan masyarakat yang buang air besar sembarangan di sungai. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang mempunyai jamban di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kota Tanjungbalai sebanyak 289 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 76 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan

dan pemanfaatan jamban, kuesioer pemanfaatan jamban diadopsi dari kuesioner penelitian (3)(7), sedangkan instrumen penelitan lainnya dikembangkan oleh peneliti, Analisa yang digunakan adalah Analisa univariat digunakan untuk mengetahui, variabel pendidikan, ekonomi keluarga, dan pengetahuan dalam bentuk tabel frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias merupakan lingkungan yang berada di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Memiliki luas wilayah 270 Hektare dengan jumlah penduduk sebanyak 10179 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2237 KK. Secara geografi Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias memiliki batas-batas yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Kapias, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pulau Buaya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Tualang Raso dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sungai Kapias.

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	15	19,7
Sedang	43	56,6
Tinggi	18	23,7
<b>Pendapatan</b>		
dibawah UMR	51	67,1
UMR	25	32,9
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	17	22,4
Cukup	39	51,3
Kurang	20	23,3

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Pemanfaatan Jamban</b>		
Ya	26	34,2
Tidak	50	65,8
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa mayoritas Pendidikan responden di Lingkungan VII Kelurahan Beting Kuala Kapias adalah sedang yaitu sebanyak 43 responden (56,6%), dan minoritas adalah rendah yaitu sebanyak 15 responden (19,7%). Berdasarkan pendapatan didapatkan bahwa mayoritas pendapatan responden berada pada kategori dibawah UMR yaitu sebanyak 51 orang (67,1%), dan minoritas ekonomi responden berada pada kategori UMR yaitu sebanyak 25 orang (32,9%).

Berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan responden di Lingkungan VII berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 39 responden (51,3%), dan minoritas pengetahuan responden kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (22,4%). Berdasarkan pemanfaatan jamban mayoritas responden tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 50 responden (65,8%), dan minoritas responden memiliki jamban yaitu sebanyak 26 responden (34,2%)

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Jamban

Pendidikan	Pemanfaatan Jamban				Total		P- value
	Ya		Tidak		N	%	
Rendah	n	%	n	%	N	%	0.000
Sedang	4	5,2	11	14,5	15	19,7	
Tinggi	6	7,9	37	48,7	43	56,6	
<b>Jumlah</b>	16	21,1	2	2,6	18	23,7	
	<b>26</b>	<b>34,2</b>	<b>50</b>	<b>65,8</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa responden yang pendidikan rendah dengan pemanfaatan jamban sebanyak 4 responden (5,3%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 11 responden (14,5%). Responden pendidikan sedang dengan pemanfaatan jamban sebanyak 6 responden (7,9%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 37 responden

(48,7%). Responden pendidikan tinggi dengan pemanfaatan jamban sebanyak 16 responden (21%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 2 responden (2,6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ), maka ada pengaruh antara pendidikan responden terhadap pemanfaatan jamban.

Tabel 3. Pengaruh Karakteristik Pendapatan keluarga terhadap Pemanfaatan Jamban

Tingkat Pendapatan Keluarga	Pemanfaatan Jamban				Total	P- value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
< UMR	9	11,8	42	55,3	51	67,1	0.000
UMR	17	22,4	8	10,5	25	32,9	
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>34,2</b>	<b>50</b>	<b>65,8</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa responden karakteristik pendapatan keluarga dibawah UMR dengan pemanfaatan jamban sebanyak 9 responden (11,8%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 42 responden (55,3%). Responden dengan tingkat pendapatan sesuai UMR dengan

pemanfaatan jamban sebanyak 17 responden (22,4%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 8 responden (10,5%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ), maka ada pengaruh antara ekonomi responden terhadap pemanfaatan jamban.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Jamban

Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban				Total	P-value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	9	11,9	8	10,5	17	22,4	0.017
Cukup	15	19,7	24	31,6	39	51,3	
Kurang	2	2,6	18	23,7	20	26,3	
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>34,2</b>	<b>50</b>	<b>65,8</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4. bahwa responden pengetahuan baik dengan pemanfaatan jamban sebanyak 9 responden (11,9%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 8 responden (10,5%). Responden pengetahuan cukup dengan pemanfaatan jamban sebanyak 15 responden (19,7%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 24 responden (31,6%). Responden pengetahuan kurang dengan pemanfaatan jamban sebanyak 2 responden (2,6%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 18 responden (23,7%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,017$  ( $p<0.05$ ), maka ada pengaruh antara tingkat pengetahuan responden terhadap pemanfaatan jamban di Lingkungan VII

Kelurahan Beting Kuala Kapias Kota Tanjungbalai. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa bahwa responden pendidikan rendah dengan pemanfaatan jamban sebanyak 4 responden (5,3%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 11 responden (14,5%). Responden pendidikan sedang dengan pemanfaatan jamban sebanyak 6 responden (7,9%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 37 responden (48,7%). Responden pendidikan tinggi dengan pemanfaatan jamban sebanyak 16 responden (21%) dan tidak dengan pemanfaatan jamban sebanyak 2 responden (2,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ), maka ada pengaruh antara pendidikan responden dengan pemanfaatan jamban.

Menurut Notoatmodjo 2010, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan meliputi: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, materi pendidikan.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden yang memiliki pendidikan tinggi memanfaatkan jamban sedangkan responden pendidikan rendah tidak memanfaatkan jamban. Peneliti berasumsi, hal ini terjadi disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi responden dalam menentukan hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal tidak baik untuk ditinggalkan. Sesuai dengan pendapat (8) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri seseorang untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Meskipun ada beberapa responden yang berpendidikan tinggi tetapi tidak memanfaatkan jamban, hal ini terjadi karena keterbatasan lahan untuk tempat pembuatan jamban dan karena kurangnya ketersediaan air bersih atau tidak lancar dari sumber air sehingga responden menggunakan sungai

untuk aktifitas mencuci, mandi bahkan buang air besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (4), dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman kampung nelayan Tambaklorok Semarang, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jamban keluarga, dengan nilai  $p= 0,009$ . Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan jamban dimana semakin tinggi pendidikan keluarga akan semakin baik juga keluarga dalam pemanfaatan jamban yang sehat (9), (10).

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden yang memiliki ekonomi dibawah UMR tidak memanfaatkan jamban sedangkan responden ekonomi UMR mayoritas memanfaatkan jamban. Peneliti berasumsi, hal ini terjadi disebabkan karena ekonomi atau pendapatan responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi responden dalam menyediakan sarana yang diperlukan oleh keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban, hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap masyarakat dalam pemanfaatan jamban yang sehat (11), (12), (13), (14).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap pemanfaatan jamban yang sehat, menurut penelitian (5) menunjukkan bahwa penghasilan keluarga tidak berhubungan dengan pemanfaatan jamban yang sehat, ini bisa dipengaruhi oleh beberapa factor yang salah satunya adalah factor sosial budaya dan kondisi lingkungan sekitar yang memungkinkan masyarakat lebih mudah untuk menggunakan sungai untuk buang air besar. Hasil penelitian (3) juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan penggunaan jamban, masyarakat tidak mengalokasikan dana untuk pembuatan sarana jamban, masyarakat cenderung lebih menggunakan lingkungan pinggir kali untuk buang air besar.

Meskipun ada beberapa responden yang karakteristik ekonomi sesuai UMR tetapi tidak memanfaatkan jamban dalam melakukan kegiatan BAB, hal ini terjadi karena memang perilaku para responden yang tidak mau menggunakan jamban untuk buang air besar disebabkan perilaku kebiasaan dari individu. Perilaku datang dari budaya kebiasaan masyarakat yang tinggal pada satu wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan pemanfaatan jamban, melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik memanfaatkan jamban sedangkan responden pengetahuan kurang

mayoritas tidak memanfaatkan jamban. Peneliti berasumsi, hal ini terjadi disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi responden dalam melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan terhadap pemanfaatan jamban (15), (16), (17), (18).

Menurut (19), masyarakat yang berpengetahuan rendah berpotensi tidak mempunyai tindakan yang positif terhadap pemanfaatan jamban, pengetahuan masyarakat yang rendah terhadap jamban akan semakin rendah perilaku mereka terhadap pemanfaatan jamban. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terbaru dari (20) tentang determinan pemanfaatan jamban sehat menunjukkan bahwa beberapa variabel seperti pendidikan, pendapatan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan jamban, variabel ketersediaan sarana dan sarana yang paling berpengaruh terhadap penggunaan jamban.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan jamban, menjaga kebersihan lingkungan dari bahaya buang air besar sembarangan sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penyebaran penyakit akibat dari tidak memanfaatkan jamban sebagai tempat buang air besar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih

kepada masyarakat Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang telah menjadi responden dalam penelitian ini dan kepada unsur pemerintah tingkat kelurahan dan petugas kesehatan puskesmas yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. MDGs (Millennium Development Goals). New York. 2015.
2. Kemenkes. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat - STBM di Indonesia. 2022.
3. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *J Promosi Kesehat Indones* [Internet]. 2018 Nov 21;14(1):1. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19900>
4. Kurniawati LD, Windraswara R. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. *Public Heal Perspect J*. 2017;2(1).
5. Sayati D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat. *J 'Aisyiah Med* [Internet]. 2018 Aug 31;2(1). Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/74>
6. Zamil NNA, Amirus K, Perdana AA. Karakteristik Habitat Lingkungan Terhadap Kepadatan Larva Anopheles Sp. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Apr 22;5(1):229–42. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10266>
7. Irwan I, Ahmad F, Bialangi S. Hubungan Riwayat Keluarga Dan Perilaku Sedentari Terhadap Kejadian Diabetes Melitus. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021 May 21;3(1):103–14. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/7075>
8. Neydi. Prilaku Penggunaan Jamban Keluarga. 2012.
9. Oktanasari W, Laksono B, Indriyanti DR. Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Public Heal Perspect J*. 2017;2(3).
10. Novitry F, Agustin R. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *J Aisyah J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2017 Dec 6;2(2):107–16. Available from: <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/FN-RA>
11. Widyastutik O. Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *IKESMA*. 2017;13(1).

12. Putra GS, Selviana S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* [Internet]. 2019 Nov 23;4(4):238. Available from: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/866>
13. Risnawati R, Lilimantik E, Mahreda ES, Mahyudin P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat Diwilayah Uptd Puskesmas Bentot Kecamatan Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *J Akrah Juara*. 2020;5(3):223–39.
14. Fadel FAH, Vera Yulyani, Dhiny Easter Yanti. Analisis Faktor Penghambat Kepala Keluarga dalam Kepemilikan Jamban Keluarga. *Poltekita J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2021 May 26;15(1):31–6. Available from: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/383>
15. Heranita L, Lubis NL, Moriza T. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang , Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun 2018. *J Kesehat Ceadum*. 2019;1(3).
16. Ulina YI, Darmana A, Aini N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memanfaatkan Jamban Di Desa Aek Kota Batu. *J Prima Med Sains*. 2019;1(1):40–8.
17. I Wayan Gargita, Miswan, Rosnawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *J Kolaboratif Sains* [Internet]. 2020 Aug 15;3(5):223–31. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1718>
18. Hilal TS, Husaini A, Nurussabil AA. Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Jamban di Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *JUMANTIKA (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)* [Internet]. 2021 May 11;6(2):169. Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/8390>
19. Murni K, Nyorong M, Anto A. Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Jamban Cemplung. *J Kesmas Prima Indones* [Internet]. 2020 Feb 4;4(1):9–16. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/view/888>
20. Rahmatika NT, Salsabila AS, Rejeki DSS, Sari EE, Rachmani NN, Sudrajat NF. Analisis Determinan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;18(3):200–9.